

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Program Pendampingan UMKM Syariah Oleh Akademisi dan Praktisi (PUSPA)

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat bersama CIES (Center for Islamic Economic Studies) pada tahun 2015 meluncurkan program PUSPA yang bertujuan untuk melakukan pendampingan usaha kepada UMKM Syariah dengan tenaga pendamping oleh mahasiswa yang sudah terlebih dahulu dibina oleh akademisi dan praktisi.

Pada tahun 2015, realisasi program PUSPA melibatkan tiga kampus yaitu, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati dan STIE Ekuitas. Namun, melihat hasil pendampingan usaha yang sangat memuaskan maka pada tahun 2016 program PUSPA menambahkan tiga kampus yang terlibat yaitu, Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan Universitas Telkom (Tel-U).

Pendamping UMKM melakukan internalisasi pemahaman kepada pelaku usaha mengenai etika bisnis, memberikan bimbingan dan arahan dalam manajemen pemasaran, memperbaiki teknik produksi, penatausahaan bisnis UMKM dengan memperkenalkan pembukuan keuangan, serta memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai produk dan jasa pembiayaan untuk pengembangan usaha.

Setelah memperoleh pembekalan, mahasiswa pendamping UMKM dalam program PUSPA melaksanakan proses pendampingan selama dua bulan kepada UMKM yang sebelumnya telah dibina oleh Misykat DPU-DT (Dompot Peduli Ummat - Daarut Tauhiid).

Misykat merupakan lembaga pemberdayaan UMKM dibawah naungan Dompot Peduli Umat – Daarut Tauhid (DPU-DT). Terhitung hingga tanggal 31 Agustus 2016, sebanyak 1.726 UMKM di kota Bandung dan sekitarnya telah menjadi anggota binaan Misykat, 20 diantaranya telah terpilih untuk dijadikan UMKM yang akan dibina dan didampingi oleh program PUSPA.

1.1.2 Teknis program PUSPA adalah sebagai berikut:

a. Pra-Program

Pada tahap ini seluruh akademisi dan praktisi mendiskusikan bagaimana program ini akan berlangsung, setelah itu para pendamping yang merupakan para mahasiswa dibekali pengetahuan yang dapat digunakan pada saat proses pendampingan.

Pendamping diwajibkan mengikuti pembekalan selama dua hari yang dimana para pendamping mendapatkan pengetahuan mengenai etika berbisnis, perencanaan dan strategi pendampingan UMKM, pengenalan program Misykat, cara berkomunikasi yang baik saat pendampingan, serta bagaimana mengatur rencana keuangan UMKM.

b. Program Implementasi

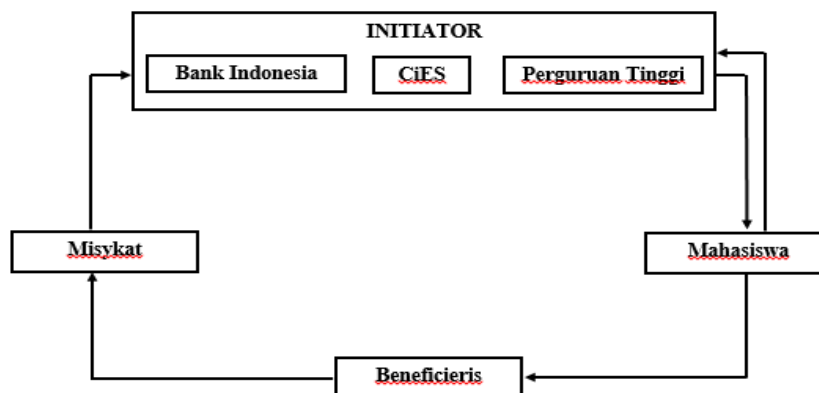
Tahap ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh para pendamping UMKM selama dua bulan. Pada tahap ini pendamping harus dapat menganalisis bagaimana keadaan UMKM yang didampingi dan bagaimana cara agar UMKM tersebut dapat berkembang dengan mengimplementasikan materi - materi yang telah diberikan pada saat pembekalan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, para pendamping melaporkan bagaimana keadaan UMKM sebelum dan sesudah didampingi. Pendamping juga melaporkan berapa persentase keberhasilan yang sudah dilakukan selama proses pendampingan.

1.1.3 Skema Program PUSPA

Berikut skema program PUSPA :



Gambar 1.1
Skema Program PUSPA

Sumber: Bank Indonesia (2016)

Initiator program PUSPA yaitu Bank Indonesia (BI) sebagai perwakilan pemerintah, CIES sebagai pihak praktisi, serta akademisi yang merupakan perwakilan dari beberapa Institusi pendidikan perguruan tinggi di kota Bandung yang terdiri dari Universitas Telkom (Tel-U), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE-Ekuitas).

Program ini dilaksanakan oleh para mahasiswa perwakilan dari setiap institusi yang terlibat, setiap institusi mengirimkan 10 mahasiswa untuk menjadi delegasi pendamping UMKM dalam program PUSPA. Setelah program pendampingan selesai, para pendamping wajib melaporkan hasil pendampingan yang sudah dilakukan kepada inisiator.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini banyak masyarakat Indonesia yang mulai membuka wawasan dan mencoba untuk berwirausaha, pelaku usaha berasal dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, karyawan hingga ibu rumah tangga. Hal ini mereka lakukan

semata – mata hanya untuk menambah penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Menurut Ir. Ciputra (2012) mayoritas UMKM yang berada di Indonesia tergolong pada tipe *necessity entrepreneur* yang berarti seseorang yang menjadi wirausaha karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para UMKM ini juga termasuk dalam kalangan *Grass-root* (akar rumput) atau masyarakat kelas bawah yang mempunyai berbagai keterbatasan dari segi material maupun non material sehingga perlu didampingi dalam memulai usaha barunya.

Menurut Bambang P.S. Brodjonegoro (2015) sektor UMKM telah menjadi pilar perekonomian yang tangguh. Terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari *collapse*-nya perekonomian, UMKM di Indonesia akan menjadi sehat dan kuat apabila mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah sehingga mampu menjadi pilar utama perekonomian.

Jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari data BPS tahun 2012 – 2013 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012 – 2013

Indikator	Satuan	Tahun 2012		Tahun 2013		Perkembangan tahun 2012 – 2013	
		Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %	Jumlah	%
Unit usaha (A+B)	unit	56.539.560		57.900.787		1.361.227	2,41
A. Usaha Kecil dan Menengah	Unit	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	1.361.129	2,41
Usaha Mikro (UM)	Unit	55.856.176	98,79	57.189.393	98,77	1.333.217	2,39
Usaha Kecil (UK)	Unit	629.418	1,11	654.222	1,13	24.803	3,94
Usaha Menengah (UM)	Unit	48.997	0,09	52.106	0,09	3.110	6,35
B. Usaha Besar	Unit	4.968	0,01	5.066	0,01	98	1,97

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2016

Dari data tersebut terlihat bahwa UMKM di Indonesia membutuhkan kerja keras untuk menuangkan kreatifitas produknya agar mampu bersaing di dunia usaha. Namun, jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Parameter atau keberhasilan UMKM dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti yang dimaksud oleh Meredith dan Siropolis dalam Mulyaningsih et al (2008), dimana ukuran kinerja usaha bisa dilihat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif..

Berdasarkan hasil wawancara (September, 2016) dengan beberapa UMKM bahwa kesulitan yang dihadapi UMKM dalam perspektif kuantitatif adalah pendapatan UMKM yang tidak menentu atau berfluktuatif dan cenderung tidak ada peningkatan. Sedangkan dalam perspektif kualitatif yaitu seluruh UMKM tidak melakukan pencatatan atau pembukuan usahanya sehingga sulit melihat omzet maupun laba yang diperoleh. Selain itu, UMKM belum sepenuhnya konsisten

dengan usahanya, mereka tidak berjualan secara rutin dan pengelolaan bisnis masih sangat sederhana.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan UMKM mengenai cara mengelola bisnis dengan baik dan belum memiliki keterampilan dalam berwirausaha seperti tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang akibat tidak adanya investasi dari hasil pendapatan. UMKM juga seringkali kekurangan modal usaha karena keuntungan yang didapatkan dari penjualan terpakai untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Serta sikap UMKM yang belum amanah dalam menjalankan usaha.

Hal ini diperkuat dengan adanya data pendapatan UMKM peserta program PUSPA 2016 sebelum dilakukan pendampingan :

Tabel 1.2
Pendapatan UMKM Sebelum Program PUSPA Tahun 2016

No Peserta	Jenis Usaha	Pemilik UMKM	Pendapatan Setiap Minggu			
			1	2	3	4
1	Produksi ayam potong	Ela	Rp. 700.000	Rp. 500.000	Rp. 800.000	Rp. 700.000
2	Konveksi kerudung	Yoyo	Rp. 300.000	Rp. 700.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
3	Penjual keripik kentang	Ai Mulyani	Rp. 150.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 35.000
4	Penjual ayam penyet	Yeni	Rp. 750.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 700.000
5	Penjahit jas	Yuningsih	Rp. 250.000	Rp. 200.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000
7	Konveksi umum	Juleha	Rp. 300.000	Rp. 700.000	Rp. 400.000	Rp. 600.000
8	Penjahit umum	Rustiani	Rp. 400.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 600.000
9	Produksi surabi	Enung	Rp. 350.000	Rp. 400.000	Rp. 350.000	Rp. 300.000

No Peserta	Jenis Usaha	Pemilik UMKM	Pendapatan Setiap Minggu			
			1	2	3	4
10	Penjual kue basah	Chandra	Rp. 300.000	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000
11	Penjahit umum	Erni	Rp. 50.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 150.000
12	Produksi Risoles	Imas	Rp. 75.000	Rp. 100.000	Rp. 50.000	Rp. 250.000
13	Penjual roti dan kue basah	Yati	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Rp. 700.000	Rp. 100.000
14	Produksi <i>cheese stick</i>	Maryani	Rp. 120.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 100.000
15	Produksi surabi	Asih	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 300.000	Rp. 400.000
16	Konveksi umum	Ismiati	Rp. 100.000	Rp. 250.000	Rp. 150.000	Rp. 210.000
17	Catering harian	Diah	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 500.000	Rp. 300.000
18	Produksi kerupuk	Euis	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000 0	Rp. 800.000	Rp. 600.000
19	Penjual mie ayam	Neneng	Rp. 40.000	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 100.000
20	Warung Jajanan	Yani	Rp. 500.000	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 300.000

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti dengan UMKM (September, 2016)

Berdasarkan data tersebut, UMKM dirasa perlu mendapatkan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha agar dapat bertahan dan berkembang.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jabar Anton Gustomi (2014), mengatakan bahwa di Jawa Barat sendiri UMKM tumbuh sedikitnya 20.000 unit per tahun, dan di Kota Bandung sendiri telah banyak lembaga-lembaga keuangan sosial yang bertujuan untuk memajukan para UMKM yang ada agar mampu terus berkembang dengan beberapa programnya.

Melihat potensi tersebut, Bank Indonesia Jawa Barat selaku perwakilan pemerintah di Jawa Barat juga tengah berupaya memberdayakan para UMKM agar mampu berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas, maka Bank Indonesia Jawa Barat bekerja sama dengan Center for Islamic Economic Studies (CIES) sebagai lembaga penggagas ekonomi syariah untuk membantu memberdayakan UMKM yang telah dibina terlebih dahulu oleh Misykat. Dalam prosesnya, maka BI dan CIES membentuk sebuah program bernama Pendampingan UMKM Syariah oleh Akademisi dan Praktisi (PUSPA) dimana pelaku utama pendampingannya sendiri adalah para mahasiswa yang terdiri dari enam institusi pendidikan di Kota Bandung yaitu Universitas Telkom (Tel-U), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE Ekuitas). BI menjangking dan memilih sebanyak 20 UMKM yang telah dibina terlebih dahulu oleh Misykat untuk didampingi para mahasiswa selama dua bulan terhitung mulai tanggal 19 Juni 2016 sampai 29 Agustus 2016.

Dengan pendampingan ini akan terlihat apakah para mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi usaha para pelaku UMKM dan apakah para mahasiswa mampu memberikan pengetahuan untuk membantu kelancaran usaha para pelaku UMKM yang ada di program PUSPA.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi internal para UMKM dimana salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Sehingga, penulis tertarik untuk menjadikan variabel ini sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variable diatas berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM melalui penyebaran kuisisioner terhadap para pendamping UMKM. Penelitian ini juga dapat mendukung program pemberdayaan UMKM yang diharapkan bisa meningkatkan kemandirian UMKM dalam meningkatkan taraf hidup mereka baik secara ekonomi dan sosial.

Hal – hal diatas menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada UMKM dalam program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan pada UMKM program PUSPA 2016?
2. Bagaimana kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui kompetensi kewirausahaan pada UMKM program PUSPA 2016
2. Mengetahui kinerja UMKM pada program PUSPA 2016
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada program PUSPA 2016

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi perusahaan terutama untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMKM agar lebih efektif dan efisien.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan dibidang kewirausahaan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Disamping itu,

beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.